

**Pola Komunikasi Lurah dan Ketua RT Dalam Menjalankan Program
(PSN) 3M Plus**

Amir Syarifuddin

Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

Jl. Hang Lekir I No.8, RT.1/RW.3, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, Daerah
Khusus Ibukota Jakarta 10270

*Email Korespondensi: amirsyarieff16@gmail.com

ABSTRACT - Infectious diseases that arise are a big problem for public health, entering the changing season to the rainy season and overcrowding, one of the diseases that often arises is Dengue Hemorrhagic Fever caused by the aedes aegypti mosquito. This study aims to determine the communication pattern of the village head and RT head in carrying out the 3M Plus Mosquito Nest Eradication Program (PSN) in RW 07 Kemanggisan Village and to find out the efforts made in fostering people who are less aware of running the 3M Mosquito Nest Eradication Program (PSN) in RW 07 Kemanggisan Village. This study uses a qualitative approach. Using a descriptive research type, and case study research methodology. The results of this study are that the communication pattern used in running the 3M Plus PSN Program is the All-Channel Communication Pattern (all directions), the formation of coordination, cooperation and communication that is carried out directly or through online media and the efforts made by the Village head and the RT head in fostering people who are less aware of implementing the 3M Plus PSN Program, including by taking an approach through good communication, providing socialization and giving advice to the community to always maintain the cleanliness of the surrounding environment and implement 3M Plus.

Keywords : *Dengue Hemorrhagic Fever, PSN 3M Plus, Communication Patterns, Efforts.*

ABSTRAK - Penyakit menular yang muncul merupakan suatu permasalahan besar untuk kesehatan masyarakat, memasuki pergantian musim menjadi musim penghujan serta padatnya penduduk salah satu penyakit yang sering muncul diantaranya adalah penyakit Demam Berdarah Dengue yang disebabkan oleh nyamuk Aedes aegypti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi Lurah dan Ketua RT dalam menjalankan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di Wilayah RW 07 Kelurahan Kemanggisan dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam membina masyarakat yang kurang menyadari dalam menjalankan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di Wilayah RW 07 Kelurahan Kemanggisan. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif. Menggunakan jenis penelitian deskriptif, dan metodologi penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah Pola komunikasi yang digunakan dalam menjalankan Program PSN 3M Plus adalah Pola Komunikasi All-Channel (semua arah), terbentuknya koordinasi, kerja sama dan komunikasi yang dilakukan secara langsung atau melalui media online dan Upaya yang dilakukan Lurah dan ketua RT dalam membina masyarakat yang kurang menyadari dalam menjalankan Program PSN 3M Plus, diantaranya dengan melakukan pendekatan melalui komunikasi yang baik, memberikan sosialisasi dan memberikan himbauan kepada masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan menerapkan 3M Plus.

Kata kunci : *Demam Berdarah Dengue, PSN 3M Plus, Pola Komunikasi, Upaya*

Pendahuluan

Sebuah Penyakit yang muncul merupakan suatu permasalahan besar untuk kesehatan masyarakat, setiap memasuki musim hujan salah satu penyakit yang biasa muncul diantaranya adalah penyakit Demam Berdarah *Dengue*. Demam Berdarah *Dengue* dikategorikan sebagai penyakit menular yang banyak terjadi di Negara yang mempunyai daerah iklim tropis dan iklim subtropis salah satunya adalah Negara Indonesia yang memiliki iklim tropis. dikarenakan padatnya penduduk dan memasuki musim penghujan kasus penyakit demam berdarah di Indonesia masih terlihat walaupun adanya penurunan bahkan peningkatan kasus dengan kondisi-kondisi tertentu.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, kasus Demam Berdarah *Dengue* sepanjang tahun 2020 yang tersebar secara kumulatif yaitu berjumlah 108.303 kasus, jumlah kematian akibat Demam Berdarah kumulatif sebanyak 747 kematian, jumlah kasus tersebut ditemukan atau tersebar dari provinsi, kabupaten atau kota di Wilayah Indonesia yang sudah melaporkan penyakit tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Sepanjang tahun 2021, kasus Demam Berdarah *Dengue* yang tersebar secara kumulatif di Indonesia yaitu berjumlah 73.518 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 705 kasus, jumlah kasus tersebut ditemukan atau tersebar dari Provinsi, kabupaten atau kota yang tersebar di Wilayah Indonesia yang sudah melaporkan penyakit Demam Berdarah *Dengue* tersebut (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan catatan dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM) Kemenkes RI, bahwa dibulan Januari- September 2022 jumlah kasus kumulatif Demam Berdarah *Dengue* di Indonesia sebanyak 87.501 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 816 kematian, penambahan jumlah kasus Demam Berdarah *Dengue* itu tersebar dari provinsi, kabupaten atau kota di Indonesia, kasus Demam Berdarah *Dengue* terjadi pada usia

14 sampai 44 tahun sebanyak 38,9% dan usia 5 sampai 4 tahun sebanyak 35,61% (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik DKI Jakarta, jumlah kasus penyakit Demam Berdarah *Dengue* di Provinsi DKI Jakarta Pada tahun 2020 mencapai 4.744 total kasus Demam Berdarah *Dengue*. Sedangkan jumlah kasus penyakit Demam Berdarah *Dengue* pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 3.092 kasus (BPSDKI Jakarta, 2022).

Berdasarkan catatan Suku Dinas Kesehatan Jakarta Barat yang dikutip dari artikel berita SindoNews.com pada tahun 2022, jumlah kasus Demam Berdarah *Dengue* mencapai 562 kasus, data tersebut berdasarkan periode bulan April sampai dengan Juni 2022, tingginya angka Demam Berdarah di Jakarta Barat dikarenakan kondisi musim penghujan yang sudah memasuki wilayah Indonesia (Choirul, 2022).

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari sumber data (Puskesmas Kelurahan Kemanggisan, 2022) bahwa jumlah masyarakat yang terkena penyakit Demam Berdarah *Dengue* dihitung berdasarkan RT di Wilayah RW 07 Kelurahan Kemanggisan periode bulan Januari – November tahun 2022 yaitu berjumlah 8 kasus, dan untuk kasus kematian adalah 0 kasus.

Sangatlah penting untuk mengendalikan penyakit Demam Berdarah *Dengue* yang dilakukan secara fisik, kimiawi maupun biologi melalui Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus, program kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus merupakan cara yang dilakukan untuk mengendalikan atau mencegah penyakit Demam Berdarah *Dengue* yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan dengan penerapan 3M yaitu menguras penampungan air, menutup tempat penampungan air dan mendaur ulang

barang bekas yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk dan menambahkan Plus yaitu memelihara ikan pemakan jentik, memakai *lotion* anti nyamuk, memeriksa tempat-tempat penampungan air dan lain-lain (Dinas Kesehatan, 2021).

Pencegahan Demam Berdarah *Dengue* melalui Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus tentunya melibatkan Unit Pemerintahan Pusat atau Daerah di Wilayahnya masing-masing sebagai cara untuk mencegah penyakit Demam Berdarah *Dengue*. Salah satu Unit Pemerintahan Daerah yang terlibat untuk mengimplementasikan program tersebut adalah Unit Kelurahan. Kelurahan Kemanggisan merupakan salah satu Unit Pemerintahan Daerah yang terlibat untuk menjalankan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di wilayahnya, dalam menjalankan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus peran serta masyarakat di Wilayah RT/RW tersebut sangatlah penting. Unit Kelurahan yang dipimpin oleh seorang Lurah, dan melibatkan ketua RT di Wilayahnya masing-masing tentunya memberikan sosialisasi mengenai pentingnya pencegahan penyakit Demam Berdarah *Dengue* melalui Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di Wilayah RW 07 Kelurahan Kemanggisan.

Berdasarkan hasil Observasi dan penelitian yang penulis lakukan proses pemantauan dan pengecekan jentik nyamuk dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, pihak Kelurahan dan Ketua RT memberikan sosialisasi dari rumah ke rumah (*door to door*), sekaligus melakukan pemantauan dan pengecekan jentik nyamuk. pemantauan dan pengecekan yang dimaksud adalah melihat apakah ditemukan positif jentik nyamuk di rumah atau lingkungan masyarakat. ketika penulis ikut terlibat saat melakukan pemantauan dan pengecekan jentik nyamuk yang dilakukan bersama petugas PSN, penulis

mengamati dan masih menemukan adanya masyarakat yang kurang menyadari terhadap pentingnya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* melalui Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus dan masih menemukan adanya positif jentik di rumah atau lingkungan masyarakat tersebut.

Proses pemantauan dan pengecekan jentik nyamuk biasa dilihat pada area kamar mandi atau tempat penampungan air lainnya, dalam mengatasi permasalahan tersebut petugas melakukan pendekatan melalui komunikasi yang baik kepada masyarakat tersebut, memberikan sosialisasi lagi terhadap pentingnya pencegahan Demam Berdarah melalui Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus supaya dapat dijalankan secara mandiri di rumah masing-masing, dan memberikan himbauan atau mengingatkan kembali mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus. Berjalannya Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus tentunya proses komunikasi yang baik selalu dilakukan oleh pihak kelurahan dan Ketua RT supaya masyarakat dapat lebih menyadari dan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus tetap berjalan dengan baik di wilayahnya masing-masing. suatu hal yang harus diantisipasi dan dicegah adalah munculnya jentik nyamuk yang dapat menimbulkan nyamuk Demam Berdarah *Dengue*. Mengenai hal diatas yang menjadi alasan dan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian tentang “Pola Komunikasi Lurah dan Ketua RT Dalam Menjalankan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di Wilayah RW 07 Kelurahan Kemanggisan”.

Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan dua landasan Teori, yang pertama adalah Teori Pola Komunikasi. Pola Komunikasi adalah sebuah model atau bentuk dari proses komunikasi, dengan berbagai bentuk model yang digunakan dalam komunikasi dapat menemukan pola yang sesuai dan mudah

digunakan ketika melakukan komunikasi, pola komunikasi serupa dengan proses komunikasi, proses komunikasi adalah rangkaian dari aktivitas komunikator yang menyampaikan suatu pesan yang dapat menghasilkan timbal balik dari komunikan atau yang menerima pesan, dari komunikasi tersebut akan timbul model, bentuk atau pola dan bagian lainnya yang sangat melekat dengan proses komunikasi (Hapsari dan Yuliarti, 2021).

Menurut Nurudin dalam buku Sistem Komunikasi Indonesia menjelaskan bahwa pada dasarnya komunikasi adalah sebuah ide-ide, gagasan, dan lambang tersebut, sehingga terdapat pola-pola tertentu sebagai wujud perilaku manusia dalam berkomunikasi. Joseph A. Devito mengelompokkan pola komunikasi menjadi empat macam, yaitu meliputi komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik, dan komunikasi massa. Tetapi, menurut Nurudin pola komunikasi yang berkembang di Indonesia meliputi; komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, interpersonal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa (Putri, 2016).

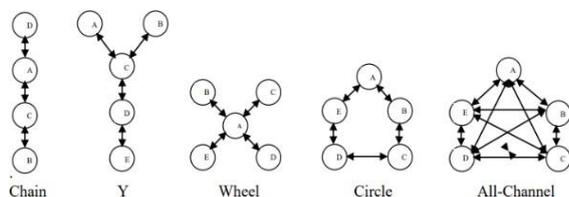
Menurut Carl I. Hovland dan Webster's New World Dictionary (dalam Muhammad, 2014) bahwa pola komunikasi memiliki lima jenis bentuk pola, lima bentuk pola komunikasi yang dijelaskan secara mendalam yaitu:

(1) Pola Roda, merupakan komunikasi dengan dua saluran, dimana setiap karyawan akan mengirim dan menerima pesan ke pusat komunikasi, dan pusat komunikasi akan menerima serta mendistribusikan informasi yang diterimanya. Pada contoh bentuk pola roda, atasan biasanya merupakan sumber komunikasi, atasan dapat mengirimkan informasi ke semua bawahannya. Masing-masing bawahan dapat mengirim pesan jaringan yang menggambarkan situasi dimana kedua anggota pada bagian ujung rantai hanya dapat

berkomunikasi dengan orang di antara mereka dan orang yang berada di pusat.

- (2) Pola Y, merupakan komunikasi yang tidak dapat berkomunikasi langsung dengan seluruh individu, tetapi ada individu yang komunikasinya harus melalui individu lain dalam pola ini terdapat dua individu sentral yang menyampaikan informasi kepada yang lainnya. Pada jaringan ini, seperti pada jaringan rantai, sejumlah saluran terbuka dibatasi, dan komunikasi bersifat disentralisasi atau dipusatkan. Seseorang hanya bisa secara resmi berkomunikasi dengan orang-orang tertentu saja. Terdapat pemimpin yang jelas, tetapi semua anggota lain berperan sebagai pemimpin kedua.
- (3) Pola Rantai, merupakan komunikasi dengan sistem arus ke atas (*upward*) dan ke bawah (*down ward*) yang dapat diartikan komunikasi garis langsung atau komando baik ke atas atau ke bawah tanpa ada penyimpangan. Pola rantai hampir sama dengan pola lingkaran, hanya saja disini ada dua individu yang berada di akhir jaringan, sehingga hanya dapat mengirim dan menerima pesan dari satu posisi, dalam pola ini sejumlah saluran terbuka dibatasi, individu hanya dapat berkomunikasi secara resmi dengan individu-individu tertentu.
- (4) Pola Lingkaran, memungkinkan masing-masing individu untuk mengirim pesan ke sebelah kiri atau ke sebelah kanan, namun, individu tidak dapat mengirim dan menerima pesan secara langsung ke seluruh karyawan.
- (5) Pola Semua Arah, bahwa semua individu pada semua posisi dimungkinkan untuk mengirim dan menerima informasi kesegala arah, jaringan, struktur. Pola ini digunakan untuk menentukan tipe interaksi antara individu dalam perusahaan. Perkembangan komunikasi sejalan dengan kemajuan suatu masyarakat. Jaringan ini memberikan contoh suatu

struktur komunikasi yang desentralisasi. Jaringan terpusat atau sentralisasi dan desentralisasi memiliki kegunaan yang berbeda.



Gambar 1. Jaringan Komunikasi Umum
Sumber: (Lunenburg, 2011).

Teori kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Komunikasi Persuasif. Menurut De Vito (dalam Pratama dan Satyawan, 2021) merupakan pembicaraan persuasif, yaitu menengahkan pembicaraan yang sifatnya memperkuat, memberikan ilustrasi, dan memberikan informasi kepada khalayak, akan tetapi tujuan pokoknya adalah menguatkan atau mengubah sikap dan perilaku, sehingga penggunaan fakta, pendapat, dan himbuan motivasional harus bersifat memperkuat tujuan persuasifnya.

Menurut Dedy Iriantara komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang bersifat untuk mempengaruhi suatu perilaku, Tindakan, pikiran tanpa adanya paksaan baik dari segi fisik maupun non fisik, dalam melakukan komunikasi persuasif pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator haruslah masuk akal atau logis supaya dapat meyakinkan komunikan atau lawan bicaranya, sehingga lawan bicara atau komunikan tersebut bersedia atau setuju untuk berperilaku seperti yang diharapkan komunikator. Djamaluddin (1997) (dalam Hakim, Setyanto, dan Hermawati, 2014).

Tujuan dalam melakukan komunikasi persuasif merupakan sesuatu yang bersifat untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku audiens. Mengubah pendapat, berkaitan dengan aspek kognitif, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek kepercayaan, gagasan, ide dan konsep. Dalam proses tersebut, menghasilkan perubahan dalam diri seseorang yang

berkaitan dengan pikirannya. Sedangkan mengubah sikap, berkaitan dengan aspek afektif. Dalam aspek ini, tercakup kehidupan emosional seseorang. Jadi tujuan komunikasi persuasif dalam konteks ini adalah menggerakkan hati, menimbulkan perasaan tertentu, menyenangkan dan menyetujui terhadap ide, yang dikemukakan seseorang (Soemirat dan Suryana, 2017).

Menurut Simons (dalam Hendri, 2022) Terdapat tiga fungsi utama dalam melakukan Komunikasi Persuasif, ketiga fungsi utama tersebut adalah:

- (1) fungsi kontrol, Tujuan komunikasi persuasif berkaitan dengan fungsinya untuk suatu perubahan, perubahan akan berhasil jika persuasi dapat mengontrol atau mengendalikan perubahan. Poin penting dari fungsi kontrol adalah kemampuan mengendalikan perubahan dalam proses persuasi. jika komunikasi persuasif tidak menciptakan perubahan sikap, fungsi kontrol dianggap tidak berjalan.
- (2) Fungsi perlindungan konsumen, komunikasi persuasif membuat seseorang lebih pintar dalam menerima pesan persuasif yang banyak ditemukan di sekitarnya. Setiap hari, sejak bangun tidur, diberikan persuasi melalui televisi, radio, surat kabar, iklan yang dikemas profesional, berita yang menarik, isu atau gosip yang disajikan sesuai fakta, serta pesan yang diterima melalui orang lain, semua merupakan serbuan persuasi yang harus diseleksi sebaik-baiknya.
- (3) Fungsi pengetahuan, Mempelajari komunikasi persuasif membuat kita memperoleh wawasan tentang peranan persuasi dalam masyarakat dan dinamika psikologi komunikasi, peranan persuasif dalam masyarakat adalah mengamati bagaimana keterkaitan antara individu dengan pengaruh yang dibentuk oleh individu, kelompok, atau organisasi, fungsi ini dapat menambah pemahaman seseorang tentang karakter dan kepribadian orang.

Hambatan-hambatan dalam proses

komunikasi persuasif merupakan hambatan berkomunikasi baik dari seseorang yang memberi pesan atau seseorang yang menerima pesan, media atau lingkungan tersebut. Menurut Wursanto (dalam Ainunnisa dan Hendriyani, 2020) memaparkan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam komunikasi persuasif diantaranya; hambatan Teknik, Hambatan Semantik, dan Hambatan prilaku.

Metode Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma *post-positivisme* serta menggunakan pendekatan secara Kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (1994) (dalam Fadli, 2021) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah untuk menjelaskan suatu fenomena atau permasalahan yang terjadi dan menggunakan berbagai macam metode. Pendekatan kualitatif berlandaskan terhadap paham *post- positivisme* yang digunakan untuk meneliti suatu obyek yang alamiah, dalam hal ini, peneliti memiliki peranan sebagai Instrument kunci (sebagai lawannya adalah eksperimen) Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan Trianggulasi, analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan makna dibandingkan generalisasi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif, penulis hanya menggambarkan dan menganalisa tentang fenomena dan permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini dan akan penulis uraikan dan jelaskan kembali melalui kata-kata. Penelitian Deskriptif merupakan sebuah penelitian yang menjelaskan tentang peristiwa atau situasi yang terjadi dalam suatu kelompok manusia, suatu organisasi, suatu keadaan atau suatu sistem pemikiran yang bertujuan hanya untuk menggambarkan, membuat deskripsi secara sistematis dan akurat mengenai peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti. Penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis dan variable tetapi hanya

menganalisis berdasarkan fakta (apa adanya) mengenai peristiwa atau kejadian tanpa diperlakukan secara khusus oleh objek penelitian (Wikšana, 2017).

Mengenai Subjek dalam penelitian ini merupakan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang benar untuk melengkapi penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah:

- (1) Bapak Firmansyah, SE, MM yang berprofesi sebagai Lurah di Kelurahan Kemanggisan, dan
- (2) Masing-masing ketua RT dari RT001-007 di wilayah RW 07 Kelurahan Kemanggisan.

Metode Penelitian Studi Kasus merupakan salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial, studi kasus merupakan penelitian yang sangat sesuai ketika pertanyaan penelitian berhubungan antara *how* dan *why*, menurut Denzin dan Lincoln (2009) (dalam Zubair, Dewi dan Kadarisman, 2018). Studi kasus merupakan penelitian yang unik dimana topik penelitian bersifat khusus. Studi kasus merupakan penelitian yang dirangkai secara mendalam rangkaian dapat memberikan petunjuk terhadap penelitian seperti pola-pola perilaku dari sistem yang diteliti sehingga membantu memahami sebuah kasus dalam penelitian. Studi kasus mempunyai bagian-bagian yang dapat menjadi sistem, namun, peneliti tidak dapat fokus terhadap satu kasus tanpa memasuki konteks dari kasus yang menjadi pendekatan dalam penelitiannya.

Dalam penelitian ini penulis menemukan adanya suatu permasalahan atau fenomena yang sedang terjadi ketika menjalankan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di Wilayah RW 07 Kelurahan Kemanggisan salah satunya adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* melalui Program tersebut, jadi, penulis harus benar-benar memahami secara mendalam, menyeluruh dan utuh terhadap suatu kasus yang menjadi pusat penelitian sehingga dapat menemukan sebuah penemuan.

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi:

- (1) Wawancara, Penulis memperoleh suatu sumber data dan informasi dengan melakukan wawancara kepada narasumber secara langsung, dengan teknik yang terstruktur, melalui pedoman wawancara yang penulis sudah siapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan penulis kepada narasumber yaitu Lurah Kelurahan Kemanggisan dan Ketua RT di wilayah RW 07 Kelurahan Kemanggisan, melalui pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga penulis dapat memperoleh suatu informasi yang valid dan benar sebagai pelengkap data dalam penelitian.
- (2) Observasi, penulis melakukan sebuah observasi partisipan. Penulis ikut terlibat dalam melakukan pemantauan dan pengecekan jentik bersama petugas PSN 3M Plus, tetapi penulis tidak menjadi bagian dari organisasi atau kelompok dari mereka, yang penulis lakukan hanya sebagai pengamat. Mengamati orang, situasi, dan realitas yang sedang terjadi di wilayah RW 07 Kelurahan Kemanggisan dalam menjalankan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus.
- (3) Studi Dokumentasi, penulis memperoleh suatu data yang disebut sebagai dokumen tentang profil kelurahan kemanggisan yang didalamnya meliputi peraturan, kegiatan yang dilakukan, kesehatan dan lain-lain. Penulis memperoleh suatu catatan tertulis yang biasa dibawa oleh petugas yang terlibat ketika melakukan pemantauan dan pengecekan jentik dalam menjalankan program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di Wilayah RW 07, dan data mengenai

penyebaran kasus Demam Berdarah di Wilayah tersebut dari sumber Puskesmas Kelurahan Kemanggisan, selanjutnya melalui hasil rekaman pada saat melakukan wawancara dengan narasumber yang nantinya rekaman itu dipahami kembali oleh penulis untuk dijelaskan melalui kata-kata, serta mencari sumber data lain dari beberapa jurnal, buku, dan data-data yang relevan dengan penelitian ini melalui pencarian di internet. Seluruh perolehan data yang sudah penulis kumpulkan akan menjadi pelengkap hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Pengecekan Teknik Keabsahan Data dibutuhkan dalam penelitian kualitatif, Teknik keabsahan data yaitu dengan menggunakan Teknik Trianggulasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Trianggulasi melalui sumber, sebagai pendukung terkait dengan penelitian ini, melalui diskusi Bersama dengan seorang ahli atau pakar sehingga mengetahui apakah penelitian ini sesuai atau tidak sesuai menurut perspektif dan pendapat dari pakar tersebut.

Teknik Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan saat mengumpulkan data. Setelah menghasilkan suatu data dalam waktu yang ditetapkan. ketika melakukan wawancara peneliti harus melakukan analisis terhadap jawaban yang sudah didapatkan. kalau jawaban dari data tersebut dianggap belum lengkap maka peneliti akan mewawancarai lagi sampai tahap tertentu sehingga memperoleh data yang lengkap (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, Teknik analisis data dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Reduksi data. Mereduksi data penulis lakukan setelah melakukan pengumpulan data yang dilakukan di lapangan, yaitu dengan teknik memisahkan data yang benar-benar dianggap penting dan memisahkan data yang dianggap sebagai pelengkap dalam penelitian ini. Tahap selanjutnya adalah mengelompokkan secara terpisah yang nantinya dapat mempermudah penulis untuk mencatat, merangkum

secara rinci dan jelas sehingga penulis dapat menemukan sebuah temuan yang menjadi tujuan dalam penelitian.

- (2) Penyajian data. Merupakan penyajian data yang dilakukan setelah mengelompokkan pada saat proses mereduksi data, yaitu dengan mendisplay data tersebut untuk dijabarkan, dituliskan dan dirangkum secara singkat dan jelas mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan penulis untuk memahami situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan terhadap hasil yang ditemukan.
- (3) Kesimpulan/verifikasi. Tahap akhir setelah mereduksi dan mendisplay data adalah dengan membuat kesimpulan melalui penjabaran dan penjelasan rinci, mengemukakan kesimpulan yang didukung berdasarkan latar belakang keilmuan, sumber data, melalui hasil penelitian dan temuan yang valid supaya penulis dapat menjawab semua pertanyaan dan tujuan dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pola Komunikasi Lurah dan Ketua RT

Penulis mendapatkan informasi saat melakukan wawancara dengan Bapak Firmansyah yang berprofesi sebagai Lurah Kelurahan Kemanggisan dan wawancara dengan Ketua RT yang berada di Wilayah RW 07 Kelurahan Kemanggisan. Informasi yang diberikan oleh narasumber Bapak Firmansyah maupun Ketua RT yaitu terkait dengan Pola Komunikasi Lurah dan Ketua RT dalam menjalankan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di Wilayah RW 07 Kelurahan Kemanggisan sebagai berikut: “Komunikasi kita setiap saat ya, kita Koordinasikan, kita melakukan komunikasi secara langsung, terutama saat rapat-rapat yang dihadiri oleh dokter puskesmas kelurahan, RT, RW, ataupun para kader-kader jumantik yang kita ketemu pada hari jumat, untuk giat PSN

ada di hari jumat, serentak Se-DKI Jakarta per hari Jumat, abis itu kita bisa berkomunikasi dengan RT, RW Kader dan warga sekaligus sosialisasi pentingnya pola hidup bersih dan sehat dan juga untuk mendatangi warga adatidak jentik dirumah tersebut ada pemantauan dipantau setiap seminggu 2 kali dipantau”.

komunikasi yang biasa dilakukan yaitu secara langsung, misalnya pada saat rapat-rapat dengan meenjaln koordinasi yang baik antara lurah dengan RT/RW atau kader jumantik, sehingga dapat memaksimalkan kinerja RT/RW dan kader jumantik dalam menjalankan Program tesebut. Komunikasi yang sama juga dilakukan oleh Bapak Saeful Ketua RT 001 kepada pihak kelurahan dan masyarakatnya dalam menjalankan Program PSN 3M Plus di Wilayah RW 07 Kelurahan Kemanggisan Kepada Pihak Kelurahan:

“Kita komunikasi itu biasanya bertemu secara langsung, saling berkoordinasi, bekerja sama yang baik dan berbagi tugas yaa dalam menjalankan Program PSN 3M Plus, saling memahami komunikasi baik dengan Kelurahan, ketua RT lain, Petugas Kader jumantik dan dengan warganya”.

Kepada Masyarakatnya:

“Aman-ama aja sih, komunikasi dengan warga selama ini berjalan dengan baik, warga juga saling membantu bekerja sama dengan adanya program PSN 3 MPlus”.

Komunikasi yang sama juga dilakukan oleh Bapak Suryadi Ketua RT 002 kepada pihak kelurahan dan masyarakatnya dalam menjalankan Program PSN 3M Plus di Wilayah RW 07 Kelurahan Kemanggisan

Kepada Pihak Kelurahan:

“Kita berkomunikasi secara langsung, saling tukar pikiran, kalau ada masalah ini, contohnya di tempat lingkungan warga ada jentik nyamuk. Saya beserta kader jumantik di RT saya menindaklanjuti dengan RW atau dengan kelurahan langsung kita saling bekerja sama dan berkoordinasi”.

Kepada Masyarakatnya:

“Komunikasi kita selama ini berjalan dengan baik dalam menjalankan Program

tersebut, kalau ada apa-apa kan melapor ke saya, saya nanti tindak lanjuti dan bekerja sama dengan kader jumantik saya”.

Komunikasi yang sama juga dilakukan oleh Bapak Rifky Ketua RT 003 kepada pihak kelurahan dan masyarakatnya dalam menjalankan Program PSN 3M Plus di Wilayah RW 07 Kelurahan Kemanggisan

Kepada Pihak Kelurahan:

“Komunikasi dan koordinasi selama ini berjalan dengan baik melalui media online WhatsApp Grup atau bertemu secara langsung, kalau melalui media online kita bentuk grup untuk PSN 3M Plus dengan memiliki koordinator kader jumantik di masing masing RT, semua RT dan kader jumantik di wilayah RW 07 kita saling bekerja sama dan kita jalankan bersama agar berkesinambungan, seperti itu”.

Kepada Masyarakatnya:

“Selama pelaksanaan program hubungan kita dengan warga terjalin dengan baik, komunikasi kita berjalan dengan baik kepada warga di wilayah RT 003 RW 07”.

Komunikasi yang sama juga dilakukan oleh Bapak Abdul Mukti Ketua RT 004 kepada pihak kelurahan dan masyarakatnya dalam menjalankan Program PSN 3M Plus di Wilayah RW 07 Kelurahan Kemanggisan

Kepada Pihak Kelurahan:

“Ya komunikasi kita biasanya itu yaa bertemu secara langsung dan melalui media online Grup WhatsApp, dengan komunikasi itu kita bisa mengetahui kapan jadwal ketika ingin melakukan pemantauan jentik nyamuk dalam giat Program PSN 3M Plus secara bersama- sama atau kumpul berbarengan gitu dengan kelurahan, ketua RT yang lain dan kader jumantik masing-masing RT”.

Kepada Masyarakatnya:

“Yaa sama dengan yang tadi, jadi komunikasi kita lakukan secara langsung, kita datang langsung dari rumah ke rumah bertemu dengan warga, untuk melakukan pemantauan apakah ada jentik nyamuk disetiap genangan-genangan air di

lingkungan ataupun rumah warga, kita lakukan pemantauan juga supaya tidak ada jentik nyamuk sekaligus memberikan himbauan tentang 3M Plus nya, komunikasi kita dengan warga ya berjalan secara baik”.

Komunikasi yang sama juga dilakukan oleh Ibu Any Ketua RT 005 kepada pihak kelurahan dan masyarakatnya dalam menjalankan Program PSN 3M Plus di Wilayah RW 07 Kelurahan Kemanggisan

Kepada Pihak Kelurahan:
“Kita komunikasi sering lewat media online Grup WA atau bertemu secara langsung, biasanya kumpul sama-sama itu kalau memang lagi ada PSN 3M Plus bareng, bersama Kelurahan atau RT yang lain juga lalu dari situ kita bisa berdiskusi, berkoordinasi dan bekerja sama begini loh langkah yang aman untuk PSN 3M Plus itu untuk mencegah penyakit Demam Berdarah Dengue-nya”.

Kepada Masyarakatnya:

“Komunikasi yang terjalin bersama dengan warga di RT kita sejauh ini berjalan dengan lancar-lancar ajayaa”.

Komunikasi yang sama juga dilakukan oleh Ibu Titing Ketua RT 006 kepada pihak kelurahan dan masyarakatnya dalam menjalankan Program PSN 3M Plus di Wilayah RW 07 Kelurahan Kemanggisan

Kepada Pihak Kelurahan:

“Kalau sesama ketua RT yang lain atau dengan kelurahan ya biasanya kita berkomunikasi secara langsung, bertemu ngumpul disuatu tempat biasanya di pos RW kita saling bekerja sama, berkoordinasi, saling bertukar pikiran tentang Program PSN 3M Plus ini gitu, tetapi kadang-kadang jugamelalui media online”.

Kepada Masyarakatnya:

“Komunikasi kita selama ini berjalan dengan baik ke warga, warga juga tau yaa karna untuk Kesehatan nya masing-masing dengan dijalankan Program PSN 3M Plus itu, setiap jumat itu saya bersama kader jumantik di RT saya selalu mengingatkan tentang programtersebut kepada warga”.

Komunikasi yang sama juga dilakukan oleh Bapak Abdul Hamid Ketua

RT 007 kepada pihak kelurahan dan masyarakatnya dalam menjalankan Program PSN 3M Plus di Wilayah RW 07 Kelurahan Kemanggisan

Kepada Pihak Kelurahan:

“Kita saling berkomunikasi setiap saat yaa, rutin, biasanya bertemu secara langsung dengan sesama ketua RT yang lain dengan kader-kadernya atau kelurahan untuk memaksimalkan Program PSN 3M Plus”.

Kepada Masyarakatnya:

“Sejauh ini komunikasi yang kita jalankan dengan masyarakat mengenai Program tersebut terjalin dengan cukup baik yaa, masyarakat juga mau diajak untuk bekerja sama agar ikut serta menjalankan program PSN 3M Plus ini secara individu soalnya kader jumantik melakukan pemantauan tidak setiap hari karena itu sudah terjadwal”.

Komunikasi yang sudah terjalin dengan baik dalam menjalankan Program PSN 3M Plus tersebut maka sangat jarang ditemukan suatu hambatan, seperti penjelasan oleh Bapak Firmansyah sebagai Lurah Kelurahan Kemanggisan.

“Kalau hambatan tidak ada ya, karena pengurus RT itu merupakan bagian dari Pemda DKI Jakarta, dalam hal ini lurah sebagai Pembina wilayah. Tidak ada hambatan ya mereka mengerjakan semuanya sesuai aturan, sesuai dengan tugas-tuganya membantu lurah di wilayahnya baik Kesehatan, pemerintahan, umum, pelayanan masyarakat, dan lain sebagainya”.

Komunikasi yang dilakukan antara Lurah dan Ketua RT tentunya memiliki tujuan dan pencapaian yang ingin dicapai dalam menjalankan Program PSN 3M Plus di Wilayah RW 07 Kelurahan Kemanggisan. *“Pencapaiannya itu kita memaksimalkan kinerja petugas kader Jumantik ya (juru pemantau jentik) dan juga RT/RW, sehingga mendapatkan 0 untuk kasus di wilayah khususnya RW07 ya tidak ada yang terkena Demam Berdarah Dengue”.*

Menjalankan program PSN 3M Plus

dengan menggunakan Teori Komunikasi Persuasif.

Menjalankan Program PSN 3M Plus tentunya melibatkan berbagai macam pihak salah satunya adalah peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam menjalankan program tersebut. Tetapi, masyarakat tentu memiliki karakter, sikap dan perilaku yang berbeda-beda, dengan dilaksanakannya Program PSN 3M Plus berhasil dan efektif belum tentu dapat mengubah sikap dan perilaku masyarakat yang kurang menyadari. Seperti penjelasan yang diberikan oleh Bapak Firmansyah sebagai Lurah Kelurahan Kemanggisan.

“Berhasil tapi tidak seratus persen, karena namanya warga ada aja yang ibaratnya kurang menyadari ya kalautidak didatengin oleh petugas Jumantik mereka kadang kadang tidak menjalankan PSN 3M Plus, tapi diadakanlah jumantik di masing-masing RT, sehingga dapat mengerakkan atau memberi informasi kepada warganya untuk melakukan PSN 3M Plus dirumah masing-masing, karna balik lagi sehat itu buat diri kita sendiri dan keluarga kita ya kan, karna nyamuk itu terbang kalau udah kena satu atau hingap kewarga atau ke orang lain, ya pasti tetangga atau saudaranya kena lagi. nyamuk kan tidak kelihatan cepat sekali”.

Dalam menjalankan Program Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus tersebut sosialisasi dilakukan secara menerus kepada masyarakat. Sosialisasi, pemantauan atau pengecekan jentik dilakukan secara (*door to door*) dari rumah ke rumah, digencarkan kepada petugas yang terlibat dan masyarakat Sehingga yang diharapkan adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat menjadi semakin lebih *aware*.

Upaya dalam membina masyarakat yang kurang menyadari.

Menyikapi berbagai macam sikap karakter masyarakat yang tentunya berbeda-beda dalam menjalankan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus tentunya ada upaya yang dilakukan dalam membina

masyarakat yang kurang menyadari tentang pencegahan Demam Berdarah melalui Program tersebut. Upaya yang dilakukan di Wilayahnya masing-masing melibatkan Ketua RT di Wilayah RW 07 atau pihak kelurahan Kemanggisan seperti Penjelasan dari Bapak Saeful sebagai Ketua RT 001: *“Upaya kita paling memberikan himbauan, kita sosialisasikan lagi kepada warga, melakukan pendekatan dengan warga dan melalui selebaran atau spanduk mengenai Program PSN3M Plus biar warga bisa bekerja sama untuk menjalankan program tersebut”*. Penjelasan dari Bapak Suryadi sebagai Ketua RT 002:

“Kalau itu dari awal sudah tau semua yaa, kita sosialisasikan lagi, kita kasih himbauan mengenai Program PSN 3M Plus-nya. Sebelumnya pemantauan dilakukan saya minta izin dan menyampaikan bahwa pak/bu nanti rumah pak/ibu akan dilakukan pemantauan jentik nyamuk yaa yang dilakukan setiap jumat untuk mengecek apakah ada jentik atau engga gitu”.

Penjelasan dari Bapak Rifky sebagai Ketua RT 003:

“Kalau upaya kita sendiri yaa sebagai RT kita mensosialisasikan Program yang disampaikan oleh pihak kelurahan, kita sambungkan kepadamasyarakat dan kedua kita memberikan himbauan atau membuat spanduk untuk mengingatkan masyarakat agar dapat lebih peduli pada Program PSN 3M Plus ini”.

Penjelasan dari Bapak Abdul Mukti sebagai Ketua RT 004:

“Bagi warga yang belum menyadari kita biasanya bekerja sama dengan kader jumatik atau Kelurahan yaa kita melakukan pendekatan kepada warga tersebut dengan komunikasi secara baik-baik sehingga warga merasa nyaman ketika kita berikan sosialisasi lagi dan himbauan mengenai pentingnya Program tersebut”.

Penjelasan dari Ibu Any sebagai Ketua RT

005:

“Tetap sih ya kita berikan pengarahan pengertian ke warga yang masih belum menyadari juga, cuman tetep kita gabosen-bosen untuk mengarahkan memberi himbauan ke mereka”.

Penjelasan dari Ibu Titing sebagai Ketua RT 006:

“Baik, kita selalu ya kalau ada gebrakan atau pemantauan jentik dengan menjalankan PSN 3M Plus di RW sini di RT ini selalu kita melakukan dengan secara door to door dari rumah ke rumah, itu kita berikan himbauan dan sosialisasi kepada warga yang belum begitu menyadari yaa, apalagi misalnya ada yang salah satu gamau didatengin kader jumatik, jadi kita selalu berkomunikasi secara baik-baik kepada warga tersebut yaa kita berikan sosialisasi lagi tentang program tersebut, dan memberikan himbauan juga tidak lupa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar, terus kita perkenalkan juga ini kader jumatik di RT kita untuk melakukan pemantauan jentik nyamuk dalam menjalankan PSN 3M ini gitu”.

Penjelasan dari Bapak Abdul Hamid sebagai Ketua RT 007:

“Oke biasanya kita selalu memberikan sosialisasi dulu kepada warga yang belum begitu menyadari ya, kita berikan saran dan arahan gitu yaa secara baik-baik dan jelas supaya bisa diterima oleh warga mengenai Program PSN 3M Plus”.

Pembahasan

Pola komunikasi merupakan suatu bentuk pola atau model yang ada dalam proses komunikasi, dengan berbagai macam model dan bentuk tersebut dapat menemukan pola yang mudah dipahami dan sesuai Carl I. Hovlan (dalam Muhammad, 2014) menyebutkan bahwa pola komunikasi itu terbagi menjadi lima bentuk pola yaitu Pola Rantai, Y, Roda, Lingkaran, dan Semua arah. Berdasarkan hasil data penelitian melalui proses wawancara terstruktur yang dilakukan secara langsung antara penulis dengan narasumber bahwa Pola Komunikasi yang digunakan dalam

menjalankan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di Wilayah RW 07 Kelurahan Kemanggisan adalah Pola Komunikasi *All-Channel* (semua arah) yang dilakukan Lurah dan Ketua RT bahwa semua individu pada semua posisi dimungkinkan untuk mengirim dan menerima pesan, dalam Pola Komunikasi tersebut, terbentuknya koordinasi, kerja sama dan komunikasi yang dilakukan secara langsung, melalui media online atau saat pertemuan resmi, dan tidak resmi seperti saat melakukan pemantauan dan pengecekan jentik nyamuk di rumah masyarakat.

Seorang Lurah sebagai Pembina atau pemimpin Kelurahan di Wilayah Kelurahan Kemanggisan memberikan arahan dan berkoordinasi kepada Kasie Kesejahteraan Masyarakat (Kesra) yang memiliki tugas membantu Lurah dalam menjalankan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus, melalui arahan tersebut, Kasie kesra melakukan komunikasi, berkoordinasi dan bekerja sama dengan Ketua RT/RW yang dilakukan secara langsung atau melalui media online untuk menyambungkan arahan yang sudah diberikan oleh Lurah, serta memberikan jadwal untuk menjalankan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di Wilayahnya masing-masing setiap minggunya secara konsisten.

Ketua RT di wilayahnya masing-masing berkoordinasi, bekerja sama dan melakukan komunikasi kepada petugas kader jumantiknya untuk mempersiapkan perlengkapan seperti senter, buku catatan PSN, dan lain-lain yang harus dibawa ketika melakukan pemantauan jentik nyamuk di rumah masyarakat, fasilitas umum, dan tempat ibadah. Pengecekan dan pemantauan dalam menjalankan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus dilakukan sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh pihak kelurahan.

Pihak kelurahan, Ketua RT, dan Petugas kader jumantik saling berkoordinasi, bekerja sama, dan

berkomunikasi kepada masyarakat untuk menjalankan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus, melalui pendekatan komunikasi yang baik kepada masyarakat, memberikan sosialisasi lagi terhadap pentingnya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* melalui program Pemberantasan Sarang Nyamuk PSN 3M Plus dan sekaligus melakukan pemantauan dan pengecekan jentik nyamuk secara langsung dari rumah ke rumah masyarakat, tempat-tempat umum, fasilitas ibadah dan lain-lain. Pemantauan dan Pengecekan yang dimaksud adalah melihat apakah terdapat positif jentik atau tidak, mengecek tempat penampungan air, bak mandi, atau tempat yang memang sering ditemukan perkembangbiakan nyamuk. Dengan begitu, masyarakat dapat ikut berperan aktif dalam menjalankan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus dirumahnya masing-masing, dan

Masyarakat dihimbau untuk memberikan informasi atau melapor kepada Petugas kader jumantik, Ketua RT, maupun kepada pihak kelurahan apabila terkena penyakit Demam Berdarah *Dengue* atau terdapat jentik nyamuk yang muncul di rumah mereka, lingkungan, dan lainnya supaya langsung dilakukan pembersihan dan juga perawatan secara intensif di puskesmas atau rumah sakit bagi yang terkena penyakit Demam Berdarah *Dengue*, langkah selanjutnya yang dilakukan supaya nyamuk Demam Berdarah *Dengue* tersebut tidak menyebar, proses sterilisasi dilakukan dengan penyemprotan *insektisida (Fooging)* pembasmi nyamuk di area yang memang dekat dengan masyarakat yang terjangkau, sehingga tidak terjadi penyebaran di lingkungan masyarakat tersebut. Proses sterilisasi yang dilakukan melibatkan pihak kelurahan berserta petugas PSN 3M Plus. Semua berjalan secara berkesinambungan. Pola Komunikasi *All-Channel* (Semua arah) yang dilakukan tersebut melalui koordinasi, kerja sama, dan komunikasi yang dilakukan secara langsung maupun melalui media online antara Lurah dan Ketua RT dalam menjalankan Program Pemberantasan

Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus untuk mencegah dan mengantisipasi penyakit Demam Berdarah *Dengue*.

Menurut De Vito (dalam Pratama dan Satyawati, 2021) menjelaskan bahwa komunikasi persuasif merupakan pembicaraan yang menengahkan dan bersifat memperkuat, memberikan ilustrasi, dan memberikan informasi kepada khalayak, akan tetapi tujuan pokok dari persuasif adalah menguatkan atau mengubah sikap dan perilaku, sehingga penggunaan fakta pendapat, dan himbauan motivasional harus bersifat memperkuat tujuan persuasifnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber didukung dengan hasil pengamatan, penulis menemukan bahwa Persuasif yang dilakukan tersebut berhasil namun belum seratus persen untuk mengubah sikap dan perilaku masyarakat dalam menjalankan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus, karena ketika tidak didatangi oleh petugas PSN 3M Plus yang belum masuk sesuai jadwalnya, masyarakat masih kurang menyadari untuk menjalankan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus di rumahnya masing-masing, ketika petugas melakukan pemantauan pengecekan jentik nyamuk yang sudah memasuki jadwalnya ditemukan adanya positif jentik, berdasarkan informasi yang penulis dapatkan melalui proses wawancara dengan narasumber bahwa Program Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus secara menerus disosialisasikan kepada masyarakat. Sosialisasi, pemantauan atau pengecekan jentik dilakukan secara (*door to door*) dari rumah ke rumah, digencarkan kepada petugas yang terlibat dan masyarakat supaya menjalankan program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus setiap dua kali dalam seminggu. Sehingga yang diharapkan adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat menjadi lebih *aware* terhadap pentingnya pencegahan demam berdarah melalui Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus.

Berjalannya Program PSN 3M Plus pastinya menemukan berbagai macam sikap dan perilaku masyarakat yang berbeda-beda sehingga menjadi rintangan tersendiri bagi Lurah dan Ketua RT dalam menjalankan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus. Ketika menemukan masyarakat yang masih kurang menyadari tentang Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus untuk pencegahan penyakit demam berdarah, tentunya ada Upaya-upaya yang dilakukan dalam membina masyarakat yang masih kurang menyadari. Berdasarkan data hasil observasi dan proses wawancara dengan narasumber yang penulis lakukan bahwa terdapat Upaya-Upaya yang dilakukan oleh Lurah dan ketua RT dalam membina masyarakat yang kurang menyadari diantaranya dengan melakukan pendekatan melalui komunikasi yang baik kepada masyarakat tersebut, memberikan sosialisasi secara menerus setiap melakukan pemantauan dan pengecekan jentik nyamuk yang dilakukan dari rumah ke rumah, memberikan himbauan kepada masyarakat tersebut untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar, menerapkan 3M yaitu menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air, mengubur atau mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak terpakai dan ditambah Plus antara lain memelihara ikan pemakan jentik, menggunakan *lotion* anti nyamuk, membersihkan tempat penampungan air. Upaya tersebut dilakukan dalam membina masyarakat yang kurang menyadari terhadap pentingnya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* melalui program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M plus.

Simpulan

Pola komunikasi yang digunakan dalam menjalankan Program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M Plus adalah Pola Komunikasi *All- Channel* (semua arah) yaitu semua individu pada semua posisi dimungkinkan untuk mengirim dan menerima pesan, dari pola komunikasi

tersebut terbentuknya koordinasi, kerja sama dan komunikasi yang dilakukan secara langsung atau melalui media online yang dilakukan antara Lurah dan ketua RT, terutama pada saat pertemuan resmi atau pertemuan tidak resmi seperti saat melakukan pemantauan dan pengecekan jentik nyamuk. Terdapat upaya yang dilakukan oleh Lurah dan ketua RT dalam membina masyarakat yang kurang menyadari dalam menjalankan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus diantaranya dengan melakukan pendekatan melalui komunikasi yang baik kepada masyarakat tersebut, memberikan sosialisasi secara menerus setiap melakukan pemantauan dan pengecekan jentik nyamuk kepada masyarakat dan memberikan himbauan-himbauan kepada masyarakat untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar, menerapkan 3M yaitu menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air, dan mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak terpakai serta ditambah dengan Plus yaitu memelihara ikan pemakan jentik, memakai *lotion* anti nyamuk dan memeriksa tempat-tempat penampungan air. Upaya tersebut dilakukan dalam membina masyarakat yang kurang menyadari terhadap pentingnya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* melalui Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus.

Daftar Pustaka

Ainunnisa, A. N., & Hendriyani, T. C. (2020). KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MENINGKATKAN LITERASI SASTRA PADA KALANGAN DIFABEL NETRA (Studi Kasus Komunikasi Persuasif Komunitas Difalitera dalam Meningkatkan Literasi Sastra pada Kalangan Difabel Netra). *JURNAL KOMUNIKASI*, 1–22. <http://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal%20D0216071.pdf>

BPS DKI Jakarta. (2022). *Jumlah Penyakit Menurut Provinsi/Kabupaten/Kota dan jenis penyakit 2020/2021*.

<https://jakarta.bps.go.id/indicator/30/504/1/jumlah-kasus-penyakit-menurut-provinsi-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-.html>

Choirul, D. (2022). Periode April-Juni 2022, Sudinkes Jakbar Catat 562 Kasus DBD. *SINDONEWS.COM*.

https://metro-sindonews-com.cdn.ampproject.org/v/s/metro.sindonews.com/newsread/801285/170/periode-april-juni-2022-sudinkes-jakbar-catat-562-kasus-dbd-1655474779?amp_gsa=1&_js_v=a9&usqp=mq331AQKKAFQArABIICAw%3D%3D#amp_tf=Dari%20%251%24s&aoh=16653654473539&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&share=https%3A%2F%2Fmetro.sindonews.com%2Fread%2F801285%2F170%2Fperiode-april-juni-2022-sudinkes-jakbar-catat-562-kasus-dbd-1655474779

Dinas Kesehatan. (2021, March 7). JUMANTIK. *JakGo. Jakarta.Go.Id*. <https://jakarta.go.id/jumantik#:~:text=Apa%20itu%20Jumantik%3F,Aedes%20aegypti%20dan%20Aedes%20albopictus.>

Fadli, R. M. (2021). *MEMAHAMI DESAIN METODE PENELITIAN KUALITATIF. Vol.21.No.1*.

https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075/pdf_1

Hakim, H. A., Setyanto, E. A., & Hermawati, T. (2014).

KOMUNIKASI PERSUASIF PERAWAT DALAM MEMBANGUN KONSEP DIRI POSITIF LANSIA (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Persuasif Perawat Dalam Membangun Konsep Diri Positif Lansia di Panti Wredha Dharma Bhakti Kasih Surakarta). *Jurnalkommas*, 1. <http://jurnalkommas.com/docs/PA%20PER%20JOURNAL%20ONLINE.pdf>

Hapsari, A. A., & Yuliarti, S. M. (2021). POLA KOMUNIKASI ANAK DAN ORANG TUA (Studi Kasus Keterbukaan Komunikasi Siswa SMA

- Batik 1 Surakarta Yang Menjalani Gaya Berpacaran Secret Relationship Terhadap Orang Tua). *Jurnal Kommas*. <https://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal%20D0215109.pdf>
- Hendri, E. (2022). *KOMUNIKASI PERSUASIF Pendekatan dan Strategi* (A. Holid, Ed.; Cetakan Pertama). PT REMAJA ROSDAKARYA. Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Masuk Peralihan Musim, Kemenkes Minta Dinkes Waspada Lonjakan DBD SehatNegeriku.Kemkes. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220923/3741130/masuk-peralihan-musim-kemenkes-minta-dinkes-waspada-lonjakan-dbd/#:~:text=Berdasarkan%20catatan%20dari%20Direktorat%20Pencapaian,umum%20terjadi%20peningkatan%20kasus%20Dengue>
- Lunenburg, C. F. (2011). Network Patterns and Analysis: Underused Sources to Improve Communication Effectiveness. *National Forum Of Educational Administration And Supervision Journal*, 28. <http://www.nationalforum.com/Electronic%20Journal%20Volumes/Lunenburg,%20Fred%20C%20Network%20Patterns%20and%20Analysis%20NFEASJ%20V28%20N4%202011.pdf>
- Muhammad, A. (2014). *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara.
- Pratama, R. A. M., & Satyawan, A. I. (2021). STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF KOMUNITAS SOLO SOCIETEIT DALAM MENUMBUHKAN MINAT TERHADAP SEJARAH DI KALANGAN MAHASISWA KOTA SOLO. *Jurnal Kommas*, 1. <http://www.jurnalkommas.com/docs/Jurnal%20D0216062.pdf>
- Putri, T.L.E. (2016). POLA KOMUNIKASI ANTARBUDAYA ETNISTIONGHOA DENGAN MASYARAKAT PRIBUMI. *Journal WACANA Moestopo, Volume XV, No. 2*, 86–180. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/42/20>
- Soemirat, S., & Suryana, A. (2017). *Komunikasi Persuasif*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)* (Sutopo, Ed.; Cetakan Ke-9). ALFABETA.
- Wiksana, A. W. (2017). Studi Deskriptif Kualitatif tentang Hambatan Komunikasi Fotografer dan Model dalam Proses Pemotretan. *Media Tor, Vol 10*. <https://media.neliti.com/media/publications/152706-ID-studi-deskriptif-kualitatif-tentang-hamb.pdf>
- Zubair, F., Dewi, R., & Kadarisman, A. (2018). STRATEGI KOMUNIKASI PUBLIK DALAM MEMBANGUN PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP PENERAPAN PTNBH. *Profetik Jurnal Komunikasi, Vol.11/No.2*. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1328/1284>